

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak individu yang melakukan berbagai cara menuntut ilmu untuk mencari pengetahuan dan pengalaman, salah satunya pergi menuntut ilmu ke Pondok Pesantren. Kewajiban santri untuk tinggal di pesantren dituntut agar dapat melakukan *self adjustment* atau menyesuaikan diri di lingkungan pesantren, seperti halnya aktivitas-aktivitas yang telah dijadwalkan oleh pengasuh maupun budaya yang ada di pesantren santri seperti tutur kata yang baik, sopan, dan berakhlak mulia guna demi terciptanya lingkungan pondok yang harmonis dan kondusif. Santri di pondok pesantren diharuskan untuk bisa melakukan *self adjustment* atau menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren. Dengan jauh dari orang tua, meninggalkan keluarga, teman dan budaya rumah¹.

Ketika santri di pesantren, khususnya santri baru, sering mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial baru, menyesuaikan tuntutan budaya dan lingkungan pesantren. Oleh karena itu, tidak jarang santri baru yang merasakan *homesickness*. *Homesickness* merupakan suatu reaksi emosi yang terjadi secara spontan yang dapat dirasakan oleh orang dewasa maupun anak-anak disebabkan karena terpisahnya individu tersebut dari rumah, orang tua, serta suatu objek tertentu, sehingga membutuhkan waktu untuk individu tersebut bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru ditempati.

¹Mita Lestari, "Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren" Universitas Negeri Padang, Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam Vol. 12, No. 1, (2021)," diakses 13 Januari 2022

Menurut Thurber *homesickness* adalah kesedihan atau penderitaan yang disebabkan karena keterpisahan dari lingkungan asal. Menurut Strobe dkk, *homesickness* diartikan sebagai “duka mini” karena terpisah dari orang tua yang dapat memicu stress pada seseorang yang meninggalkan rumah untuk melanjutkan pendidikan. Jadi, *homesickness* adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan kesedihan sebab rindu pada lingkungan yang telah ditinggali sebelumnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *homesickness* terjadi pada sebagian besar santri ataupun pelajar yang meninggalkan rumah. Untuk itu bagi mereka diharuskan untuk melakukan *self adjustment* atau menyesuaikan diri pada situasi yang baru. Perasaan *homesickness* tidak akan aman selama santri tersebut tidak dapat melakukan *self adjustment* atau menyesuaikan diri dengan baik atau gagal saat melakukan penyesuaian diri. Menurut Sinha, *self adjustment* adalah sebuah proses penempatan hubungan yang memuaskan antara individu dan lingkungannya.² Sedangkan menurut Sunarto & Hartono *self adjustment* merupakan sebuah upaya seseorang dalam mencapai keharmonisan pada diri dan lingkungannya.

Sebagian individu dapat menahan rasa rindu terhadap sesuatu tersebut hingga dapat melakukan aktivitas normal seperti biasanya. Namun sebagian yang lainpun banyak juga yang gagal dalam menyikapi *homesickness* sehingga memutuskan untuk pulang bahkan boyong sehingga melupakan semua tujuan atau keinginannya ke lingkungan baru tersebut. Permasalahan *homesickness* ini harus diatasi karena dampaknya sangat luas yang tidak hanya mengganggu

²Asti Mariska, “Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap *Homesickness*,” Universitas Mulawarman, Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 6, no. 3 (7 September 2018), diakses 13 Januari 2022

psikisnya, namun juga dapat mengganggu biologisnya dimana individu akan mengalami gangguan kesehatan yang memperburuk kondisi individu dilingkungan barunya.

Fenomena *Homesickness* juga terjadi pada santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo. Dimana berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan beberapa santri didapatkan data bahwa 3 responden menyatakan bahwa mereka merasa tidak betah dan tidak nyaman dengan lingkungan pondok yang baru, hal ini berdampak pada kehidupan sehari-hari dimana salah satunya yakni *homesickness*.³ Di lain waktu peneliti kembali wawancara kepada 5 santri dan didapatkan data bahwa 2 responden menyatakan masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga timbul perasaan takut akan kegagalan dan ragu terhadap kemampuan diri sendiri.⁴ Sementara 3 diantaranya menyatakan bahwa cukup nyaman dan senang dengan pondok baru yang mana memutuskan untuk dipondok pesantren adalah keinginan sendiri dan bukanlah sebuah paksaan dari orang tua.

Fokus utama yang menjadikan dasarnya penelitian yaitu para santri yang masih menjalani tahun pertamanya di Pondok Pesantren. Perubahan yang terjadi di kehidupan santri setelah mulai mondok dan hidup jauh dari keluarga, kampung halaman dan banyaknya tuntutan serta proses *self adjustment* atau penyesuaian diri yang harus mereka hadapi, bagaimana usaha penyesuaian diri yang mereka miliki mampu membantu mereka mengatasi *homesickness* yang dirasakan dan menghadapi berbagai masalah selama masa perantauan.

³ Observasi pertama tanggal 13 Januari 2022

⁴ Observasi kedua tanggal 17 Januari 2022

Berdasarkan inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “**Hubungan *Homesickness* dengan *Self Adjustment* pada Santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana *homesickness* pada santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo?
2. Bagaimana *self adjustment* pada santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo?
3. Apakah ada hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam bagaimana *homesickness* pada santri yang mondok di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam bagaimana *self adjustment* (penyesuaian diri) pada santri yang mondok di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* (penyesuaian diri) pada santri yang mondok di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat atau berguna bagi pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada bidang psikologi pada umumnya terutama mengenai hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri.

- b) Sebagai sumbangsih informasi dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada penelitian mengenai hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Organisasi dan instansi

Dapat memberikan informasi kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan mengenai hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri.

- b) Bagi Peneliti

Dapat manambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya dalam bidang penelitian tentang hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri.

c) Bagi santri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dapat menambah pengetahuan baru terkait *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

Ha : Ada hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri

Ho : Tidak ada hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian maka, penulis merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. *Homesickness*

Peneliti mengartikan *homesickness* mengacu pada teori Van Tilburg, Vingerhoets & Van Heck yang mendefinisikan *homesickness* sebagai “penderitaan” atau suatu keadaan yang dialami individu yang jauh dari rumah, yang meninggalkan kebiasaan dan lingkungan lama dengan perasaan asing terhadap lingkungan baru.⁵ Sedangkan menurut peneliti *homesickness* adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan perasaan sedih dan

⁵Mita Lestari, “Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness” Jurnal Psikologi Islam Vol. 12, No. 1, (2021),”

menderita ketika teringat dengan rumah dan lingkungan yang ditinggali sebelumnya.

Homesickness dalam penelitian ini pengukuran skala ordinal berdasarkan dari 21 item *homesickness* dengan menggunakan metode skala *likert*. Alat ukur yang digunakan adalah dalam bentuk skala *Homesickness* dengan aspek ; kognitif, perilaku, dan emosi. Skala ordinal adalah skala yang mengandung pengertian tingkatan. Santri yang mempunyai skor total tinggi dapat dikatakan bahwa *homesickness* tinggi. Sebaliknya, santri yang memiliki skor total rendah dapat dikatakan bahwa *homesickness* nya rendah.

2. *Self Adjustment* (Penyesuaian diri)

Self Adjustment menurut Hurlock merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain yang berarti sejauh mana individu mampu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi dan kenyataan sosial.⁶ Harlock juga menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Schneiders menggambarkan penyesuaian diri sebagai suatu proses usaha individu yang mencakup respon mental dan tingkah laku, hingga mampu menangani keperluan, ketegangan, frustasi serta konflik yang terasa dalam diri.⁷ Peneliti menyimpulkan pengertian penyesuaian diri dari teori Hurlock adalah suatu upaya atau kemampuan seseorang untuk menyikapi perubahan lingkungan yang baru, dimana seseorang

⁶Ani Susanti dan Erlina Listyanti Widuri, "PENYESUAIAN DIRI PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK" Universitas Ahmad Dahlan, EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 1, Juli 2013. Diakses 13 Januari 2022

⁷Frita Emita Garnis dan Widyastuti Widyastuti, "HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO," *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (7 April 2021): 92–99,.

berusaha menyeimbangkan diri terhadap orang, keadaan, dan lingkungannya.

Self adjustment dalam penelitian ini diukur menggunakan penelitian ini pengukuran skala ordinal berdasarkan dari 21 item *homesickness* dengan menggunakan metode skala *likert*. Alat ukur yang digunakan adalah dalam bentuk skala *self adjustment* dengan aspek ; penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi. Skala ordinal adalah skala yang mengandung pengertian tingkatan. Santri yang mempunyai skor total tinggi dapat dikatakan bahwa *self adjustment* tinggi. Sebaliknya, santri yang memiliki skor total rendah dapat dikatakan bahwa *self adjustment* nya rendah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Diantara kajian pustaka yang mencakup tentang Hubungan *Homesickness* dengan *Self Adjustment* Pada Santri antara lain:

1. Asti Mariska, mahasiswi Universitas Mulawarman Samarinda, tahun 2018 dengan Judul, “Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap *Homesickness*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyesuaian diri dan kematangan emosi pada kerinduan mahasiswa tahun pertama di atas kapal tahun 2017 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, *homesickness* menyebabkan beberapa kendala seperti

ketidakinginan belajar, kehilangan minat dalam hidup, pikiran dan perasaan negatif, stress, frustrasi, emosi negatif, dll. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan kematangan emosi berpengaruh terhadap homesickness mahasiswa perantau tahun pertama angkatan 2017 di FISIP, Universitas Mulawarman Samarinda.⁸

2. Annisa Dwi Widyastuti, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2018 dengan judul, “Hubungan Kelekatan terhadap Orang Tua dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau”. Dengan hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan secara signifikan ke arah positif antara kelekatan terhadap orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa. Hal tersebut dapat diketahui bahwa, jika kelekatan terhadap orang tua tinggi, maka penyesuaian diri akan tinggi, begitu pula sebaliknya.⁹
3. Maya Yasmin, dkk mahasiswa Universitas Sumatera Utara tahun 2019 dengan judul “Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran homesickness pada siswa baru di lingkungan pesantren. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala dengan menggunakan model likert. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pada hasil penelitian menunjukkan

⁸ Asti Mariska, “Pengaruh Penyesuaian Diri *Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 3

⁹ Annisa Dwi Widyastuti, *Hubungan Kelekatan terhadap Orang Tua dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau*, Universitas Muhammadiyah Malang, skripsi:2018

bahwa sebagian besar siswa baru dilingkungan pesantren mengalami *homesickness* pada kategori sedang.¹⁰

4. Yuke Riana Devi dan Endang Fouriana listyawati, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri terhadap peran sebagai ibu rumah tangga pada ibu berhenti bekerja di Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan mengambil subjek sebanyak 70 ibu rumah tangga di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara self esteem dengan penyesuaian diri terhadap peran sebagai ibu rumah tangga pada ibu berhenti bekerja di Jakarta. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi self esteem ibu maka semakin baik kemampuan penyesuaian dirinya untuk menjadi ibu rumah tangga. Sebaliknya, semakin rendah self esteem ibu, maka semakin buruk kemampuan penyesuaian dirinya untuk menjadi ibu rumah tangga.¹¹
5. Lestari Putri Umami, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018 dengan judul “Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara menyesuaikan diri santri putri baru datang pada kegiatan wajib dengan lingkungan yang baru yaitu

¹⁰Maya Yasmin, *Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren*, Universitas Negeri Padang, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi vol 12, no.03 (2017)

¹¹Yuke Riana Devi dan Endang Fouriana listyawati, “*Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakarta*”. Jurnal Psikologi, vol:12 no.08,(2019)

di pondok pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan. Hasil penelitian ini adalah gambaran penyesuaian diri santri putri baru bahwa pada umumnya mereka memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri terhadap kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren serta dari tuntutan peraturan pondok pesantren itu sendiri.¹²

Tabel 1.1 Relevansi Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asti Mariska	Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap <i>Homesickness</i>	Dilatar belakangi oleh fenomena santri yang mengalami permasalahan <i>homesickness</i> dan penyesuaian diri	<i>Homesickness</i> sebagai variable bebas dan penyesuaian diri sebagai variable terikat
2	Annisa Dwi Widyastuti	Hubungan Kelekatan terhadap Orang Tua dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau	Memakai metode kuantitatif sebagai penelitian	Tidak memakai kelekatan sebagai variable bebas
3	Maya Yasmin, dkk	Gambaran <i>Homesickness</i> Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren	Menggunakan <i>homesickness</i> sebagai variable bebas	Penggunaan subjek yang penulis ambil yaitu santri
4	Yuke Riana Devi dan Endang Fourianalisty awati,	Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakartab	Permasalahan penyesuaian diri sebagai variable terikat dan sama dalam pengambilan metode kuantitatif	Permasalahan self esteem sebagai variable bebas sedangkan penulis menggunakan <i>homesickness</i> sebagai variable bebas
5	Lestari Putri Umami,	Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan	Mengambil lingkungan pesantren sebagai tempat penelitian	Penyesuaian diri sebagai variable bebas dan penulis menggunakan penyesuaian diri sebagai variable terikat

¹² Lestari Putri Umami, *Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan*, Jurnal Psikologi Sosial, 2015

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan tercakup dalam isi pembahasan, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

BAB I Merupakan tulang punggung dari skripsi, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika penulisan

BAB II dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang diantaranya meliputi: Hubungan *homesickness*, dan *self adjustment* santri

BAB III dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian mulai rancangan penelitian, populasi dan sample, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV bersisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi latar belakang, penyajian data, hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.